

JURNAL PEMBELAJARAN SASTRA

Vol. 3 No. 1 (2021)

PENGANTAR REDAKSI

Nilai Kepahlawanan, Sastra Sejarah, dan Pembelajaran Sastra

Sudibyo

Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Melalui Strategi Pembelajaran Menyenangkan (Joyfull Learning) pada Siswa Kelas VII MTs Salafiyah Siman Sekaran Lamongan Tahun Ajaran 2019/2020

Muhammad Ihya Ulumuddin, Arif Setiawan

Nilai Moral Sosial dalam Podcast Kumpulan Puisi Siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN 53 Jakarta Timur

Maharani Wahyu Wisesa, Nita Widiati

Trajektori Perempuan dalam Novel Mentari Nur Syamsiah Bersinar

Ardi Wina Saputra, Tengsoe Tjahjono

Figurative Language Used in the Characterization of Katherine Applegate's Home of the Brave

Rizky Yunita Sari, Lilis Lestari Wilujeng



Himpunan Sarjana
Kesusastran Indonesia
Komisariat Malang

E-ISSN: 2722-998X

JURNAL PEMBELAJARAN SASTRA

Vol. 3 No. 1 (2021)
DOI: 10.51543/hiskimalang.v3i1

Editorial Team

- Editor in Chief : Dr. Mundi Rahayu (SCOPUS ID: 57216352398, Orcid ID: 0000-0003-1089-2551) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Managing Editor : Dr. Misbahul Amri, Universitas Negeri Malang

Editors:

- Dr. Umi Salamah, Universitas Budi Utomo Malang
- Dr. Joko Widodo, Universitas Muhammadiyah Malang
- Wawan Eko Yulianto, Ph.D, Universitas Ma Chung
- Dr. Lilik Wahyuni, M.Pd, Universitas Brawijaya
- Moh. Badri, M.Pd, Unisma
- Arif Setiawan, M.Pd, Universitas Muhammadiyah Malang
- Vita Nur Santi, M.Pd, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Deny Efita Nur Rakhmawati, M.Pd, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Reviewers:

- Prof. Dr. Djoko Saryanto (Universitas Negeri Malang)
- Prof. Dr. Maryaeni (Universitas Negeri Malang)
- Dr. Sugiarti, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Malang)
- Dr. Azhar Ibrahim Alwee (Dept. Of Malay Studies, National University of Singapore)
- Yusri Fajar, MA (Universitas Brawijaya)
- Dr. Ari Ambarwati (Unisma)

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI	v
Nilai Kepahlawanan, Sastra Sejarah, dan Pembelajaran Sastra	1
Sudibyo	1
DOI: 10.51543/hiskimalang.v3i1.48	
Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Melalui Strategi Pembelajaran Menyenangkan (Joyfull Learning) pada Siswa Kelas VII MTs Salafiyah Siman Sekaran Lamongan Tahun Ajaran 2019/2020	15
Muhammad Ihya Ulumuddin, Arif Setiawan	15
DOI: 10.51543/hiskimalang.v3i1.43	
Nilai Moral Sosial dalam Podcast Kumpulan Puisi Siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN 53 Jakarta Timur	31
Maharani Wahyu Wisesa, Nita Widiati	31
DOI: 10.51543/hiskimalang.v3i1.46	
Trajektori Perempuan dalam Novel Mentari Nur Syamsiah Bersinar	45
Ardi Wina Saputra, Tengsoe Tjahjono	45
DOI: 10.51543/hiskimalang.v3i1.45	
Figurative Language Used in the Characterization of Katherine Applegate's <i>Home of the Brave</i>.....	61
Rizky Yunita Sari, Lilis Lestari Wilujeng	61
DOI: 10.51543/hiskimalang.v3i1.44	

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA FANTASI
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN MENYENANGKAN
(*JOYFULL LEARNING*) PADA SISWA KELAS VII
MTs SALAFIYAH SIMAN SEKARAN LAMONGAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Muhammad Ihya Ulumuddin¹

Arif Setiawan²

²arifsetiawan@umm.ac.id

¹MTs Salafiyah Siman Sekaran Lamongan

² Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang
Jawa Timur, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII MTs Salafiyah Siman Sekaran Lamongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Salafiyah Siman Sekaran Lamongan. Data dalam penelitian ini berupa kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII MTs Salafiyah Siman Sekaran Lamongan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu instrumen tes menulis. Siswa diberi kebebasan untuk menulis cerita fantasi sesuai dengan kreativitas masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan pada prasiklus sebanyak 6 siswa (40%), siklus 1 sebanyak 11 siswa (55%), dan siklus 2 sebanyak 19 siswa (82%).

Kata Kunci: *cerita fantasi, menulis cerita, PTK, tes menulis*

Abstract:

This study aims to describe the ability to write fantasy stories for seventh grade students at MTs Salafiyah Siman Sekaran Lamongan. The method used in this research is descriptive quantitative method. This type of research is Classroom Action Research (CAR). Sources of data in this study were seventh grade students of MTs Salafiyah Siman Sekaran Lamongan. The data in this study is the ability to write fantasy stories for seventh grade students of MTs Salafiyah Siman Sekaran Lamongan. The instrument used to collect data in this study was a writing test instrument. Students are given the freedom to write fantasy stories according to their own creativity. Based on the results of the study, it can be explained that students who achieved completeness in the pre-cycle were 6 students (40%), cycle 1 were 11 students (55%), and cycle 2 was 19 students (82%).

Key words: *CAR, fantasy stories, writing stories, writing test*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Kapitan, Harsiati, & Basuki, 2018). Keterampilan menulis, diharapkan dapat membantu siswa untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran (Febriyanti, Harsiati, & Dermawan, 2017). Menurut Rosidi (2009) menulis adalah salah satu bentuk proses berpikir, yang merupakan alat untuk membuat pembaca berpikir. Hal ini sejalan

dengan pernyataan Tarigan (2013) yang menyatakan bahwa menulis diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Dengan menulis, siswa mampu mengonstruksi ilmu pengetahuan yang dimilikinya menjadi tulisan (Aryana, 2020), baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, berita, cerpen, puisi dan sebagainya (Kapitan et al., 2018). Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis bermuara pada kemampuan siswa mengungkapkan berbagai gagasan menjadi sebuah wacana tulis yang memiliki koherensi (Sunati, Sadia, & Suhandana, 2013). Salah satu Kompetensi Dasar menulis yang terdapat di dalam kurikulum bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menulis cerita fantasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan (Plandra & Thahar, 2020). cerita fantasi adalah cerita fiksi bergenre prosa yang isinya menceritakan hal-hal di luar nalar manusia dan terbentuk dari fantasi penulis (Rozak & Juwanda, 2021).

Menurut Nurgiantoro (2018) cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, latar, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita. Cerita fantasi bersifat fiktif, tetapi dapat diilhami oleh latar nyata atau objek nyata dalam kehidupan dan diberi fantasi (Hasibuan & Hafriison, 2020). Dikatakan fantasi karena isi dari ceritanya memaparkan peristiwa yang dirangkai oleh pengarang dengan menggunakan daya imajinasi (Kapitan et al., 2018), sehingga dapat merangsang imajinasi para pembaca dan menarik minat pembaca (Putri, Thahar, & Arief, 2018). Selain itu, cerita fantasi juga dapat merangsang daya berpikir kritis dan kreatif siswa (Plandra & Thahar, 2020).

Dalam menulis cerita fantasi, orientasi ditujukan pada penyajian berbagai kemungkinan penafsiran tentang kehidupan (Rozak & Juwanda, 2021), menceritakan sesuatu yang bukan sebagaimana terjadi (Souhuwat, 2019), tetapi sebagaimana dibayangkan atau dikhayalkan untuk terjadi (Hasibuan & Hafriison, 2020). Karakteristik cerita fantasi sesuai dengan kebutuhan siswa yang berusia tujuh hingga sebelas tahun, di mana masa tersebut merupakan fase perkembangan intelektual tahap operasional konkret (Latifah, 2017). Pada masa ini, siswa mulai dapat mengembangkan imajinasi ke masa lalu dan masa depan (Gunadi, 2017). Pembelajaran menulis cerita fiksi, menjadi langkah awal bagi siswa untuk mengembangkan imajinasi dan menuangkannya dalam tulisan yang berbentuk cerita fantasi. Pembelajaran menulis cerita fantasi sangat penting, namun berdasarkan realita, sebagian besar siswa mengalami kendala dalam penerapannya (Mustika, Nursaid, & Noveria, 2018).

Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII MTs. Salafiyah Siman Sekaran Lamongan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kendala dalam memproduksi cerita fantasi. Kondisi tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih monoton. Dalam hal ini, guru kurang inovatif dan kreatif dalam memilih metode pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan, tidak termotivasi, dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran menulis cerita fantasi. Selain itu, faktor selanjutnya yang menjadi penyebab adalah pembelajaran menulis cerita fantasi sering dianggap tidak menarik oleh sebagian siswa. Minat siswa dalam menulis sangat rendah, karena banyaknya siswa yang beranggapan bahwa menulis merupakan hal yang sangat sulit (Tarigan, 2013). Siswa merasa enggan belajar menulis, khususnya menulis cerita fantasi karena mengalami banyak kesulitan. Kesulitan tersebut meliputi (1) menentukan tema cerita, (2) memperoleh ide dan mengembangkannya menjadi sebuah cerita, (3) siswa juga merasa jenuh dengan penjelasan teori yang diberikan oleh guru, sehingga berpengaruh pada motivasi siswa dalam menulis. Kurangnya motivasi dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada pengembangan kreativitas dan imajinasi siswa dalam menulis cerita fantasi (Fajri,

Yoesoef, & Nur, 2016). Proses belajar yang demikian, tentu saja kurang mendapatkan hasil maksimal karena guru tidak memberikan praktik atau pembimbingan dalam menulis cerita fantasi.

Melihat fenomena tersebut, diperlukan sebuah strategi yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan strategi *Joyfull Learning* (pembelajaran yang menyenangkan). Menurut Permatasari, Mulyani, & Nurhayati (2014) *joyfull learning* merupakan proses pembelajaran yang dapat membuat siswa merasakan kenikmatan dalam skenario belajar yang telah disusun oleh guru. Pembelajaran ini mengharuskan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, sehingga dapat merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Zahrina & others, 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Karliana, Mulyati, & Siahaan, (2015), pembelajaran yang menyenangkan (*Joyfull*) dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Saat siswa memiliki antusias dan persepsi yang menyenangkan selama proses pembelajaran, motivasi belajar mereka akan meningkat dan prestasi belajar mereka akan menjadi baik (Januarti, Dibia, & Widiana, 2016). Selain itu pembelajaran *joyfull learning* memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap respons belajar siswa (Triastuti, Asikin, & Wijayanti, 2013).

Strategi pembelajaran *joyfull learning* memiliki konsep pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa dan bersifat menyenangkan (Umami, Utomo, & Ashadi, 2016), sehingga selama proses pembelajaran berlangsung siswa diarahkan untuk dapat terlibat aktif dan memegang peran penting. Selain itu, kedua unsur tersebut dapat menjadikan suatu motivasi positif kepada siswa untuk dapat belajar secara mandiri, dan tanpa beban. Adanya rasa menyenangkan dalam pembelajaran ini dapat menjadikan siswa memiliki dorongan untuk selalu ingin tahu dan berusaha mencari tahu (Permatasari et al., 2014). Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan strategi pembelajaran *joyfull learning* antara lain (1) berkaitan dengan sifat yang dimiliki siswa, (2) pengenalan siswa secara perseorangan, (3) pemanfaatan perilaku siswa dalam pengorganisasian belajar, (4) pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan pemecahan masalah, (5) pengembangan ruang kelas yang menyenangkan serta pemanfaatan lingkungan sebagai sarana dan sumber belajar (Triastuti et al., 2013).

Adapun penelitian lain tentang keterampilan menulis cerita fantasi telah dilakukan oleh (Aryana, 2020; Febrianti & Thahar, 2020; Febriyanti et al., 2017; Kapitan et al., 2018; Margawati, 2021; Plandra & Thahar, 2020; Rozak & Juwanda, 2021; Souhuwat, 2019; Zahrina & others, 2018). Penelitian mengenai pembelajaran strategi pembelajaran *joyfull learning* telah dilakukan oleh (Fajri et al., 2016; Karliana et al., 2015; Musbhira, Muntari, & Al Idrus, 2018; Permatasari et al., 2014; Triastuti et al., 2013; Umami et al., 2016; Zahrina & others, 2018). Sepengetahuan penulis penelitian mengenai keterampilan menulis cerita fantasi dengan menggunakan strategi pembelajaran *joyfull learning* belum pernah dilakukan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII MTs. Salafiyah Siman Sekaran Lamongan.

METODE

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK). Dalam penelitian ini terdapat dua siklus yang digunakan yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Subjek Penelitian Tindak Kelas ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 23 siswa MTs. Salafiyah Siman Sekaran Lamongan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 September 2019 sampai dengan 12 Oktober 2019 tahun pelajaran 2019-2020. Penelitian Tindak Kelas dilaksanakan pada

kelas VII pada MTs. Salafiyah Siman Sekaran Lamongan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan metode tes. Prosedur Penelitian Tindak Kelas ini, meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan kelas, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil-hasil dari siklus pertama tersebut dilaksanakan refleksi untuk dijadikan bahan perbaikan pada penerapan siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi melalui Strategi Pembelajaran Menyenangkan (*Joyfull Learning*) pada Siswa Kelas VII MTs Salafiyah Siman Sekaran Lamongan siklus 1

Kemampuan siswa untuk menulis cerita fantasi sebelum menggunakan strategi pembelajaran menyenangkan (*joyfull learning*) masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai siswa sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII dalam kegiatan Pratindakan

N O	NA MA	ASPEK													JM L	K et
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	ARS	7	5	6	4	5	6	7	6	4	5	7	4	6	72	T
2	APL	6	6	5	7	7	5	4	6	7	5	5	5	4	72	T
3	BD	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3	4	52	T T
4	CNS	3	4	5	4	4	3	4	4	3	5	3	5	4	51	T T
5	DR	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	45	T T
6	IP	4	4	4	4	3	5	5	3	4	3	4	5	3	51	T T
7	J	4	5	6	4	5	4	6	4	5	5	5	4	3	60	T T
8	LR	5	4	7	4	4	7	6	4	7	4	6	7	7	72	T
9	MR A	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	5	4	55	T T
10	RA	4	4	4	4	5	4	4	5	3	5	3	5	4	54	T T
11	AS	4	4	4	5	3	5	4	5	3	5	3	5	5	55	T T
12	ASP R	4	4	3	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	56	T T
13	EHP	4	7	4	6	7	7	7	5	4	7	4	4	7	73	T
14	HS	6	5	5	4	4	4	4	4	3	5	3	5	4	56	T T
15	TES N	7	6	5	7	6	7	6	5	5	6	6	5	4	75	T
16	MS PA	6	6	6	6	7	5	6	7	5	5	6	6	4	75	T
17	NW P	6	6	5	5	4	4	4	3	5	3	5	4	5	59	T T
18	MHI	4	4	3	5	3	5	4	5	6	4	5	6	6	60	T T
19	FYR	4	4	3	5	3	5	4	6	6	5	6	5	6	62	T T
20	MIP S	6	5	6	6	5	5	4	4	3	5	3	5	4	61	T T
21	TSK	7	6	6	6	5	6	6	5	6	7	5	5	4	74	T
22	ES	6	5	6	5	7	6	5	7	5	5	6	6	5	74	T
23	MA F	5	5	6	5	5	4	4	3	5	3	5	4	6	60	T T
JUMLAH		113	110	110	114	105	116	110	106	105	109	107	111	108	1424	
RATA-RATA		4.91	4.78	4.78	4.95	4.56	5.04	4.78	4.60	4.56	4.73	4.65	4.82	4.69	61.91	
PERSEN TASE		13.04%	4.35%	4.35%	8.70%	17.39%	13.04%	8.70%	8.70%	8.70%	8.70%	4.35%	4.35%	8.70%		

Keterangan:

Aspek:

- | | |
|--------------|------------------|
| 1 Orientasi | 8 Bersifat fiksi |
| 2 Komplikasi | 9 Bahasa |

- | | | | |
|---|--|----|---|
| 3 | Resolusi | 10 | Penggunaan kata ganti orang |
| 4 | Keanehan atau keajaiban dalam cerita | 11 | Penggunaan kata sambung urutan waktu |
| 5 | Tokoh yang unik | 12 | Penggunaan kata/ungkapan terkejut |
| 6 | Ide cerita | 13 | Penggunaan dialog/kalimat langsung dalam cerita |
| 7 | Menggunakan berbagai latar (latar ruang dan waktu) | | |

Perhitungan persentase : $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% =$

Ketuntasan:

1. Siswa dikatakan Tuntas (T) jika memperoleh skor sekurang-kurangnya 70 dari skor ideal 90.
2. Kelas dikatakan tuntas jika sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa berhasil atau tuntas belajar.
3. Siswa yang tuntas: 8 siswa (40%).

Perolehan nilai sebelum tindakan pada pembelajaran menulis cerita fantasi sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan Tabel 1, dimana perolehan nilai akhir pembelajaran menulis cerita fantasi masih banyak yang belum mendapatkan 70, sesuai dengan ketuntasan maksimal. Data pada Tabel 1 menunjukkan hasil nilai rata-rata kemampuan menulis cerita fantasi siswa adalah 4,9. Nilai rata-rata tersebut belum mencapai standar kelulusan sekolah, karena belum mencapai 70% dan siswa yang tuntas hanya 8 siswa dari 20 siswa.

Sebelum dilakukan tindakan, satu skor rata-rata pada aspek 6 (ide cerita) dalam menulis cerita fantasi memiliki perbedaan dengan aspek yang lainnya. Pada aspek 6 (ide cerita) memiliki jumlah 116 dengan nilai rata-rata 5,04. Namun demikian, 12 aspek lainnya masih dibawah standar kelulusan dengan nilai rata-rata 4,9.

Tabel 2
Hasil Penilaian Akhir Menulis Cerita Fantasi Sesudah Tindakan Siklus 1

NO	NAMA	ASPEK													JML	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	ARS	7	6	6	5	5	6	7	6	4	5	7	4	6	74	T
2	APL	6	6	5	7	7	6	4	6	7	6	6	6	4	76	T
3	BD	5	4	7	5	3	5	6	7	4	4	4	3	4	61	T T
4	CNS	3	4	5	6	4	7	4	4	5	5	6	7	4	64	T T
5	DR	3	5	7	3	6	4	4	7	4	7	5	3	4	62	T T
6	IP	6	4	6	4	3	5	7	3	4	5	5	6	4	62	T T
7	J	4	5	7	4	6	5	7	4	6	5	5	4	3	65	T T
8	LR	5	5	7	7	5	7	6	4	7	4	6	7	7	77	T
9	MRA	5	5	5	7	5	5	4	6	5	7	6	6	5	71	T
10	RA	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	6	5	63	T T

11	AS	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64	T
12	ASPR	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	6	65	T
13	EHP	4	7	4	6	7	7	7	5	5	7	6	6	7	78	T
14	HS	7	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	63	T
15	TESN	7	7	5	7	7	7	7	5	5	7	6	5	4	79	T
16	MSPA	6	6	7	7	7	5	6	7	6	6	6	7	4	80	T
17	NWP	7	6	6	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	64	T
18	MHI	4	4	4	5	5	5	4	5	6	5	5	6	6	64	T
19	FYR	5	5	4	6	5	7	7	7	6	6	6	5	6	75	T
20	MIPS	6	7	7	7	7	5	6	4	4	5	4	5	5	72	T
21	TSK	7	6	6	6	5	6	6	5	6	7	5	5	4	74	T
22	ES	6	5	6	5	7	6	5	7	5	5	6	6	5	74	T
23	MAF	5	5	6	5	5	4	4	4	5	4	5	4	6	62	T
JUMLAH		123	121	129	125	124	126	125	118	117	124	123	120	114	1589	
RATA-RATA		5.34	5.26	5.60	5.43	5.39	5.47	5.43	5.13	5.08	5.39	5.34	5.21	4.95		
PERSEN TASE		21.74%	13.04%	26.09%	26.09%	26.09%	21.74%	26.09%	21.74%	8.70%	21.74%	4.35%	13.04%	8.70%		

Keterangan:

Aspek:

- | | | | |
|---|--|----|---|
| 1 | Orientasi | 8 | Bersifat fiksi |
| 2 | Komplikasi | 9 | Bahasa |
| 3 | Resolusi | 10 | Penggunaan kata ganti orang |
| 4 | Keanehan atau keajaiban dalam cerita | 11 | Penggunaan kata sambung urutan waktu |
| 5 | Tokoh yang unik | 12 | Penggunaan kata/ungkapan terkejut |
| 6 | Ide cerita | 13 | Penggunaan dialog/kalimat langsung dalam cerita |
| 7 | Menggunakan berbagai latar (latar ruang dan waktu) | | |

Perhitungan persentase : $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% =$

Ketuntasan:

1. Siswa dikatakan Tuntas (T) jika memperoleh skor sekurang-kurangnya 70 dari skor ideal 100.
2. Kelas dikatakan tuntas jika sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa berhasil atau tuntas belajar.
3. Siswa yang tuntas: 11 siswa (55%)

Perolehan nilai setelah dilakukan tindakan siklus 1 pada pembelajaran menulis cerita fantasi menggunakan strategi pembelajaran menyenangkan (*joyfull learning*) mengalami peningkatan. Data yang dipaparkan pada Tabel 2 merupakan perolehan nilai akhir pembelajaran menulis cerita fantasi pada siklus 1. Data pada Tabel 2 menunjukkan aspek 1-12 memiliki nilai rata-rata 5,60. Nilai rata-rata ini menunjukkan peningkatan dari kegiatan prasiklus, sedangkan aspek 13 tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan nilai rata-rata yang sudah didapatkan, didapati sebanyak 11 siswa atau 55% dinyatakan tuntas. Setelah dilakukan tindakan siklus 1, 12 aspek dalam pembelajaran menulis cerita fantasi mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini membuktikan bahwa strategi *joyfull learning* telah memberikan dampak yang cukup signifikan.

Tabel 3
Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi
Sebelum dengan Sesudah Tindakan Siklus 1

NO	NAMA	Nilai				Peningkatan (%)
		Pra Tindakan	Ket	Siklus I	Ket	
1	ARS	72	T	74	T	2.777778
2	APL	72	T	76	T	5.555556
3	BD	52	TT	61	TT	17.30769
4	CNS	51	TT	64	TT	25.4902
5	DR	45	TT	62	TT	37.77778
6	IP	51	TT	62	TT	21.56863
7	J	60	TT	65	TT	8.333333
8	LR	72	T	77	T	6.944444
9	MRA	55	TT	71	T	29.09091
10	RA	54	TT	63	TT	16.66667
11	AS	55	TT	64	TT	16.36364
12	ASPR	56	TT	65	TT	16.07143
13	EHP	73	T	78	T	6.849315
14	HS	56	TT	63	TT	12.5
15	TESN	75	T	79	T	5.333333
16	MSPA	75	T	80	T	6.666667
17	NWP	59	TT	64	TT	8.474576
18	MHI	60	TT	64	TT	6.666667
19	FYR	62	TT	75	T	20.96774
20	MIPS	61	TT	72	T	18.03279
21	TSK	74	T	74	T	0
22	ES	74	T	74	T	0
23	MAF	60	TT	62	TT	3.333333
JUMLAH		1424		1589		292.7725
RATA-RATA		61.91304		69.08696		

Keterangan:

Peningkatan : $\frac{\text{Nilai post test} - \text{nilai pre test}}{\text{Nilai pre test}} \times 100\% =$

Post test : nilai setelah tindakan

Pre test : nilai pra tindakan

Ketuntasan:

Pra Tindakan : 8 siswa (40% dari jumlah siswa)

Siklus 1 : 11 siswa (55% dari jumlah siswa)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa rata-rata siswa mengalami peningkatan 18,03% setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *joyfull learning* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Namun demikian, pada siklus 1 juga terdapat 2 siswa yang tidak mengalami peningkatan dari kegiatan prasiklus. Hal ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga kurang memahami bagaimana cara menulis cerita fantasi.

Sebelum pelaksanaan tindakan, aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar kurang aktif. Siswa cenderung hanya memperhatikan penjelasan guru. Siswa juga kurang termotivasi, hal ini terlihat pada respon siswa yang kurang antusias dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Siswa juga tidak pernah mencatat hal-hal yang penting dalam pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap nilai yang diperoleh oleh siswa, karena proses pembelajaran hanya berjalan satu arah dan kurang menarik.

Refleksi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus 1, baik pada pertemuan satu maupun dua, maka diadakan refleksi pada proses maupun hasil oleh peneliti, guru dan beberapa siswa. Adapun berdasarkan hasil evaluasi, maka diperoleh ketuntasan belajar sebesar 55%. Walaupun hasil ini sudah melebihi dari indikator pencapaian, namun pencapaian siklus 1 belum maksimal karena belum mencapai ketuntasan belajar yaitu sebesar 70%. Berdasarkan hasil evaluasi hasil, kesulitan siswa yang paling banyak adalah pada proses penggunaan dialog/kalimat langsung dalam cerita pada kegiatan menulis cerita fantasi, sedangkan 12 aspek yang lainnya sudah mulai dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil catatan lapangan, pengamatan maupun hasil pembelajaran, terdapat masalah-masalah yang menghambat pembelajaran. Masalah pertama, yaitu pada penggunaan waktu yang belum efektif dan efisien. Untuk mengatasi itu, maka pada siklus 2, RPP dipersiapkan dengan sebaik-baiknya serta alokasi waktu pada langkah-langkah pembelajaran diatur lebih rinci lagi. *Kedua*, siswa masih kurang maksimal dalam menuliskan resolusi, tokoh yang unik, ide cerita dan penggunaan dialog/kalimat langsung dalam cerita. Walaupun sebagian besar siswa setuju dan senang dengan belajar berkelompok karena tidak membosankan. Namun demikian, hasil yang dicapai kurang maksimal karena saat pembelajaran berlangsung, siswa masih sering berdiskusi di luar materi, hal itu membuat pembelajaran tidak maksimal. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah tersebut, pada siklus 2 sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru atau peneliti akan lebih mendampingi proses diskusi agar lebih terarah.

Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi melalui Strategi Pembelajaran Menyenangkan (*Joyfull Learning*) pada Siswa Kelas VII MTs Salafiyah Siman Sekaran Lamongan siklus 2

Berdasarkan hasil evaluasi baik proses maupun hasil, diperoleh kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII MTs Salafiyah Siman Sekaran Lamongan lebih baik dibandingkan sebelum tindakan dan siklus 1. Hal ini dapat dilihat pada hasil nilai siswa yang mengalami peningkatan sangat baik. Selain itu, hasil pengamatan juga menunjukkan dengan strategi *joyfull learning* siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Adapun peningkatan nilai dalam proses pembelajaran menulis cerita fantasi siswa kelas VII MTs Salafiyah Siman Sekaran Lamongan sebagaimana dipaparkan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Penilaian Akhir Menulis Cerita Fantasi Tindakan Siklus 2

N O	NA MA	ASPEK													JM L	K e t
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	ARS	7	7	7	7	5	6	7	6	4	5	7	4	6	78	T
2	APL	7	7	5	7	7	6	4	6	7	6	6	6	4	78	T
3	BD	7	7	7	6	5	6	7	7	5	7	6	4	5	79	T
4	CNS	6	7	5	7	5	7	6	6	7	5	6	7	6	80	T
5	DR	7	7	7	6	6	6	7	7	4	7	5	5	4	78	T
6	IP	7	7	6	5	5	6	7	5	5	6	6	6	6	77	T
7	J	7	7	7	5	7	6	7	5	6	6	5	5	5	78	T
8	LR	7	6	7	7	5	7	6	4	7	4	6	7	7	80	T
9	MR A	7	7	5	7	5	5	4	6	5	7	6	6	5	75	T
10	RA	7	7	6	5	6	7	7	5	6	6	6	7	6	81	T
11	AS	6	7	6	7	7	6	5	6	6	5	6	6	6	79	T
12	ASPR	6	6	6	7	7	6	5	6	5	7	6	6	7	80	T
13	EHP	7	7	5	6	7	7	7	5	5	7	6	6	7	82	T
14	HS	7	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	6	6	68	T T
15	TES N	7	7	5	7	7	7	7	5	5	7	6	5	4	79	T
16	MSPA	6	6	7	7	7	5	6	7	6	6	6	7	5	81	T
17	NWP	7	5	6	6	6	4	5	5	5	4	5	4	5	67	T T
18	MHI	6	5	4	5	6	5	5	5	6	5	5	6	6	69	T T
19	FYR	6	7	4	6	5	7	7	7	6	6	6	5	6	78	T
20	MIPS	7	7	7	7	7	5	6	4	4	5	4	5	5	73	T
21	TSK	7	7	6	6	5	6	6	5	6	7	5	5	4	75	T
22	ES	7	7	6	5	7	6	5	7	5	5	6	6	5	77	T
23	MA F	6	5	6	5	5	5	5	6	5	4	5	4	6	67	T T

JUMLAH	154	150	135	140	137	136	136	130	125	132	130	128	126	17 59	
RATA-RATA	6.6 9	6.5 2	5.8 6	6.0 8	5.9 5	5.9 1	5.9 1	5.6 5	5.4 3	5.7 3	5.6 522	5.5 652	5.4 783		
PERSEN TASE	29. 11 %	28. 36 %	25. 52 %	26. 47 %	25. 90 %	25. 71 %	25. 71 %	24. 57 %	23. 63 %	24. 95 %	24. 57 %	24. 20 %	23. 82 %		

Keterangan:

Aspek:

- | | | | |
|---|--|----|---|
| 1 | Orientasi | 8 | Bersifat fiksi |
| 2 | Komplikasi | 9 | Bahasa |
| 3 | Resolusi | 10 | Penggunaan kata ganti orang |
| 4 | Keanehan atau keajaiban dalam cerita | 11 | Penggunaan kata sambung urutan waktu |
| 5 | Tokoh yang unik | 12 | Penggunaan kata/ungkapan terkejut |
| 6 | Ide cerita | 13 | Penggunaan dialog/kalimat langsung dalam cerita |
| 7 | Menggunakan berbagai latar (latar ruang dan waktu) | | |

Perhitungan persentase : $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% =$

Ketuntasan:

1. Siswa dikatakan Tuntas (T) jika memperoleh skor sekurang-kurangnya 70 dari skor ideal 100.
2. Kelas dikatakan tuntas jika sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa berhasil atau tuntas belajar.
3. Siswa yang tuntas: 19 siswa (82%)

Perolehan nilai setelah dilakukan tindakan siklus 2 dalam pembelajaran menulis cerita fantasi menggunakan strategi *joyfull learning*, telah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus 1. Tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata kemampuan menulis cerita fantasi mencapai 6,69, nilai rata-rata ini sudah mencapai standar kelulusan sekolah. Sebanyak 19 siswa atau 82% dinyatakan Tuntas. Pencapaian itu menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan nilai rata-rata dan siklus 1.

Tabel 4.5
Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi
Sebelum dengan Sesudah Tindakan Siklus 2

NO	NAMA	Nilai				Peningkatan (%)
		Siklus I	Ket	Siklus II	Ket	
1	ARS	74	T	78	T	5.405405
2	APL	76	T	78	T	2.631579
3	BD	61	T	79	T	29.5082
4	CNS	64	TT	80	T	25
5	DR	62	TT	78	T	25.80645
6	IP	62	TT	77	T	24.19355

7	J	65	TT	78	T	20
8	LR	77	T	80	T	3.896104
9	MRA	71	TT	75	T	5.633803
10	RA	63	T	81	T	28.57143
11	AS	64	TT	79	T	23.4375
12	ASPR	65	TT	80	T	23.07692
13	EHP	78	T	82	T	5.128205
14	HS	63	TT	68	TT	7.936508
15	TESN	79	T	79	T	0
16	MSPA	80	T	81	T	1.25
17	NWP	64	TT	67	TT	4.6875
18	MHI	64	TT	69	TT	7.8125
19	FYR	75	TT	78	T	4
20	MIPS	72	TT	73	T	1.388889
21	TSK	74	T	75	T	1.351351
22	ES	74	T	77	T	4.054054
23	MAF	62	TT	67	TT	8.064516
JUMLAH		1589		1759		262.8345
RATA-RATA		69.08696		76.47826		

Peningkatan : $\frac{\text{Nilai post test} - \text{nilai pre test}}{\text{Nilai pre test}} \times 100\% =$

Nilai *pre test*

Post test : nilai setelah tindakan

Pre test : nilai pra tindakan

Ketuntasan:

Pra Tindakan : 6 siswa (40% dari jumlah siswa)

Siklus 2 : 19 siswa (82% dari jumlah siswa)

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa rata-rata siswa mengalami peningkatan 76,47% setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *joyfull learning* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Namun demikian, pada siklus 2 juga terdapat 4 siswa yang tidak mengalami peningkatan dari sebelum tindakan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga kurang memahami bagaimana cara menulis cerita fantasi. Sebelum pelaksanaan tindakan, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif. Siswa cenderung hanya memperhatikan penjelasan guru. Siswa juga kurang termotivasi, hal ini terlihat pada respon siswa yang kurang antusias dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Siswa juga tidak pernah mencatat hal-hal yang penting dalam pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap nilai yang diperoleh oleh siswa, karena proses pembelajaran hanya berjalan satu arah dan kurang menarik.

Tabel 6
Perbandingan Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi
Pada Siklus 1 dan Siklus 2

NO	NAMA	Peningkatan (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	ARS	2.777778	5.405405
2	APL	5.555556	2.631579
3	BD	17.30769	29.5082
4	CNS	25.4902	25
5	DR	37.77778	25.80645
6	IP	21.56863	24.19355
7	J	8.333333	20
8	LR	6.944444	3.896104
9	MRA	29.09091	5.633803
10	RA	16.66667	28.57143
11	AS	16.36364	23.4375
12	ASPR	16.07143	23.07692
13	EHP	6.849315	5.128205
14	HS	12.5	7.936508
15	TESN	5.333333	0
16	MSPA	6.666667	1.25
17	NWP	8.474576	4.6875
18	MHI	6.666667	7.8125
19	FYR	20.96774	4
20	MIPS	18.03279	1.388889
21	TSK	0	1.351351
22	ES	0	4.054054
23	MAF	3.333333	8.064516
JUMLAH		292.7725	262.8345
RATA-RATA		12.72924	11.42759

Keterangan:

Peningkatan: $\frac{\text{Nilai post test} - \text{nilai pre test}}{\text{Nilai pre test}} \times 100\% =$

Post test : nilai setelah tindakan
Pre test : nilai pra tindakan

Ketuntasan:

Pra Tindakan : 6 siswa (40% dari jumlah siswa)
 Siklus 1 : 11 siswa (55% dari jumlah siswa)
 Siklus 2 : 19 Siswa (82% dari jumlah siswa)

Refleksi

Seperti yang dilakukan setelah pelaksanaan tindakan siklus 1, tindakan siklus 2

juga refleksi yang didasarkan pada hasil yang dicapai. Adapun berdasarkan hasil evaluasi, maka diperoleh ketuntasan belajar sebesar 82% atau sejumlah 19 siswa yang telah tuntas dalam proses pembelajaran menulis cerita fantasi. Berdasarkan hasil evaluasi pada proses maupun hasil pada siklus 2, menunjukkan bahwa siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang sebelumnya kurang motivasi, menjadi lebih semangat saat pelaksanaan pembelajaran di siklus 2. Bahkan siswa yang mengalami penurunan di siklus 1, telah menunjukkan peningkatan pada siklus 2. Refleksi pada siklus 2 ini hanya dilakukan oleh peneliti saja, kondisi ini didasarkan pada perolehan nilai siswa yang sudah mengalami peningkatan serta dapat dikatakan pembelajaran pada siklus 2 tuntas atau berhasil dengan baik. Oleh karena itu, telah disepakati bahwa tidak ada pelaksanaan tindakan siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII MTs. Salafiyah Siman Sekaran Lamongan termasuk dalam kategori mampu. Hal ini dibuktikan dengan presentase perolehan nilai siswa yang mencapai ketuntasan pada prasiklus sebanyak 6 siswa (40%), siklus 1 sebanyak 11 siswa (55%), dan siklus 2 sebanyak 19 siswa (82%). Hal ini menunjukkan penggunaan strategi *joyfull learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryana, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa MTs melalui Pendekatan Induktif. *Semantik*, 9(2), 115–124.
- Fajri, N., Yoeseof, A., & Nur, M. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi joyful learning terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 1(1).
- Febrianti, V., & Thahar, H. E. (2020). Komparasi Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 72–79.
- Febriyanti, A. L., Harsiati, T., & Dermawan, T. (2017). Pengembangan instrumen asesmen menulis kreatif cerita fantasi untuk siswa kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(10), 1399–1408.
- Gunadi, A. A. (2017). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Imajinasi Anak. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 95–101.
- Hasibuan, R., & Hafriison, M. (2020). Komparasi Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 182–187.
- Januarti, N. K., Dibia, I. K., & Widiana, I. W. (2016). Analisis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Abang. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v4i1.7442>
- Kapitan, Y. J., Harsiati, T., & Basuki, I. A. (2018). Pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter di kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(1), 100–106.
- Karlina, N. F., Mulyati, D., & Siahaan, B. Z. (2015). Pengembangan naskah drama fisika sebagai media pembelajaran fisika sma berbasis joyful learning. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 1(2), 97–102.
- Latifah, U. (2017). Aspek perkembangan pada anak Sekolah Dasar: Masalah dan perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.
- Margawati, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas Vii. 3 SMP Negeri 5 Depok Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Media Film. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 95–104.
- Musbhirah, Q. U., Muntari, M., & Al Idrus, S. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning dengan Media Kartu Aksi Terhadap Hasil Belajar Kimia. *Chemistry Education Practice*, 1(1), 26–33.
- Mustika, D., Nursaid, N., & Noveria, E. (2018). Struktur, Diksi, dan Kalimat dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(3), 39–44.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Sastra anak: Pengantar pemahaman dunia anak*. Yogyakarta: UGM PRESS.
- Permatasari, A. I., Mulyani, B., & Nurhayati, N. D. (2014). Efektivitas penggunaan model pembelajaran joyful learning dengan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa pada materi pokok koloid siswa kelas XI IPA SMA negeri 1 simo tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(1), 117–122.
- Plandra, B., & Thahar, H. E. (2020). Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 32–38.
- Putri, F. R., Thahar, H. E., & Arief, E. (2018). Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi

- Karya Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 25–32.
- Rosidi, I. (2009). *Menulis siapa takut?* Yogyakarta: Kanisius.
- Rozak, A., & Juwanda, J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Bermedia Audio Visual Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Pada Kelas VII SMP. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 66–69.
- Souhuwat, A. V. (2019). Peningkatan keterampilan menulis teks cerita fantasi dengan model discovery learning dan media audio visual pada siswa kelas VII5 SMP Negeri 3 Ambon. *Arbitrer: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(3), 167–178.
- Suniati, N. M. S., Sadia, I. W., & Suhandana, G. A. (2013). Pengaruh implementasi pembelajaran kontekstual berbantuan multimedia interaktif terhadap penurunan miskonsepsi (studi kuasi eksperimen dalam pembelajaran cahaya dan alat optik di SMP Negeri 2 Amlapura). *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1), 1–13.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triastuti, R., Asikin, M., & Wijayanti, K. (2013). Keefektifan Model CIRC Berbasis Joyful Learning Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 4(2), 182–188.
- Umami, M. R., Utomo, S. B., & Ashadi, A. (2016). Pengaruh Media Infografis Dan Poster Pada Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Logika Pada Materi Pokok Keseimbangan Kimia Kelas Xi Ipa Semester Gasal Sma Negeri Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(3), 9–17.
- Zahrina, L. N., & others. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Strategi Joyfull Learning untuk Siswa Kelas VII B SMP Negeri 7 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 64–71.